

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam UUD No.20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2009).

Tujuan Nasional dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan professional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas pasal 3 tersebut, termasuk didalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat. Desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah harus mampu meningkatkan mutu layanan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat, sesuai dengan kebutuhan lokal dan tantangan global. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak mulia.

Dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia, pendidikan tidak hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek, tetapi harus menyentuh dasar

untuk memberikan watak visi dan misi pendidikan yaitu perhatian dalam etika moral dan spiritual. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum, yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Salah satunya guru sebagai komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur seorang guru menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu dikaitkan dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, upaya perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberi sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa,2008).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kinerja guru akan terwujud apabila guru dapat menjalankan

kompetensi yang dituntut dari seorang guru sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pemeran penting dalam pendidikan salah satunya kompetensi pedagogik. (Mudhlofir, 2012).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dimana dalam kompetensi tersebut akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi melalui upaya belajar secara terus-menerus dan sistematis, baik pada masa prajabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat, dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu (Rusdiana, 2015).

Hal tersebut berhubungan dengan indikator kompetensi pedagogik guru yakni: a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik, c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, e) memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran, f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, g) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan pesertam didik, h) menyelenggarakan penilaian, evaluasi, proses dan haasil belajar, i) memanfaatkan hasil penilan dan

evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (Permendiknas No.16,2007). Walaupun kompetensi pedagogik sudah dilaksanakan oleh guru dalam kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Keadaan SMA/MA Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung berjumlah 3 sekolah yang berada di 2 Kelurahan Yakni MAN 2 Model Medan berada di Kelurahan Bantan Timur, MAN 1 Medan berada di Kelurahan Bantan Timur dan SMA Negeri 11 berada di Kelurahan Bantan. Jumlah guru masing-masing sekolah berjumlah 2 orang. Hal tersebut dapat diketahui dari perencanaan pembelajaran seperti guru masih kurang dalam penyusunan RPP, pemilihan media ajar yang belum sepenuhnya di desain guru itu sendiri melainkan berpatok pada media internet, selain itu pada pelaksanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik untuk siswa, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, guru juga jarang mengikuti pelatihan/workshop tentang kompetensi guru sebagai tenaga pendidik, selain itu guru kurang melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (hasil wawancara Zai,Marsidi,2017). Oleh karena itu, maka perlu dilakukan analisis kompetensi pedagogik guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran di SMA/MA Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah (1) Kurangnya mengikuti pelatihan/workshop mengenai kompetensi guru, (2) Kurangnya melakukan penelitian tindakan kelas. (3) Kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran di SMA/MA Negeri Se-Kecamatan

Medan Tembung Semester Genap T.P 2016/2017, (4) Kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran di SMA/MA Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung Semester Genap T.P 2016/2017.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kompetensi pedagogik guru geografi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMA/MA Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung Semester Genap T.P 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru geografi dalam aspek perencanaan pembelajaran di SMA/MA Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung Semester Genap T.P 2016/2017?
2. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru geografi dalam aspek pelaksanaan pembelajaran di SMA/MA Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung Semester Genap T.P 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru geografi dalam aspek perencanaan pembelajaran di SMA/MA Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung Semester Genap T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru geografi dalam aspek pelaksanaan pembelajaran di SMA/MA Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung Semester Genap T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru geografi di SMA/MA Se-Kecamatan Medan Tembung.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru geografi di SMA/MA Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung.
3. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam mengetahui kompetensi pedagogik guru geografi.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dalam masalah yang sama.